



Volume 12 Number 03 2023

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

**PENDEKATAN SEMIOTIK DALAM NOVEL
NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI KARYA MARCHELLA FP**

Ratih Agustina Putri¹, Umi Kholidah², Rr Dwi Astuti³, Ainur Rosidah⁴
^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung,

ratih.2019406403048@student.umpri.ac.id

kholidah@umpri.ac.id

dwiastuti@umpri.ac.id

ainurrosidah@umpri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the semiotic approach, including icons, indexes, and symbols contained in Marchella FP's novel Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini. The method in this research is descriptive qualitative. The results of the research in the novel Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini by Marchella FP include: 1) There are 13 icons in the novel Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini by Marchella FP. 2) Index there are 16 data in the novel Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini by Marchella FP. 3) Symbols there are 18 data in the novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini by Marchella FP. Icons in semiotic studies are signs that represent objects. Meanwhile, Index is also called a sign in semiotic studies. The sign has a cause and effect relationship. The cause sentence cannot stand alone without the effect sentence, because the cause sentence is the reason for the appearance of the effect sentence. The existence of the cause and effect sentence forms a unity that complements each other. Furthermore, symbols in semiotic studies symbolize the original meaning. Symbols require a deeper meaning process because symbols are free, in the sense that they depend on the perspective of each person who interprets them.

Kata Kunci: Semiotik, Ikon, Indeks, Simbol, Novel

A. Pendahuluan

Sastra merupakan suatu ungkapan seseorang dari hasil pemikiran, pengalaman, perasaan, ide, berupa ketentuan penjelasan nyata (Nurul, 2019). Sastra dapat dikatakan sebagai ungkapan kehidupan yang dituangkan dalam bahasa. Bahasa memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan media untuk berkomunikasi. Namun, bahasa yang digunakan sehari-hari berbeda dengan bahasa yang digunakan pengarang dalam karyanya. Bahasa yang digunakan dalam karya sastra menyajikan bentuk dalam kumpulan kata yang merupakan ungkapan jiwa dari pengarangnya.

Karya sastra memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena karya sastra mengandung refleksi kehidupan pengarang yang dipengaruhi oleh budaya dan keadaan sosial pengarang (Harfi et al, 2020). Karya sastra bermanfaat bagi kehidupan karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran hidup yang dituangkan dalam bentuk fiksi. Karya sastra membicarakan manusia dengan segala kerumitan persoalan hidupnya, maka antara karya sastra dengan manusia memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu, pesan-pesan di dalam karya sastra disampaikan oleh pengarang dengan cara yang sangat jelas ataupun yang bersifat tersirat secara halus (Abdulfatah & Widodo, 2018).

Cerita dalam karya sastra dapat mengangkat kisah hidup seseorang dengan berbagai konflik yang ada di dalamnya. Kehidupan manusia dan aspek yang ada di dalamnya dijadikan sebagai permasalahan dalam suatu karya sastra. Cerita yang mengandung konflik akan menjadi daya tarik tersendiri untuk pembaca sebagai penikmat. Keindahan bahasa yang ada di dalam karya sastra juga dapat menyenangkan pembaca untuk larut dalam cerita tersebut. Menyenangkan dalam arti dapat memberikan hiburan bagi penikmatnya dari segi bahasa, cara penyajian, jalan cerita, dan penyelesaian masalahnya. Sastra tidak akan berkembang tanpa adanya pengarang. Pengarang dalam menyampaikan ide pada karya sastranya tidak secara langsung memunculkan pesan yang disampaikan pada penikmatnya. Namun, pengarang ingin para penikmatnya dapat menangkap apa yang diungkapkannya.

Semiotic adalah lambing-lambang atau tanda-tanda kebahasaan itu berupa satuan-satuan bunyi yang mempunyai arti oleh konvensi masyarakat (Pradopo, 2012). Semiotic merupakan cabang dari ilmu yang berkaitan menyelidiki tanda dan sistem dalam tanda (Nurul, 2019). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*), karena kedua unsur tersebut tidak bisa dilepaskan (Sobur, 2017). Melalui sistem tanda pengarang tidak perlu menuliskan secara jelas hal yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pengarang hanya perlu menyuguhkan tanda-tanda sehingga pikiran pembaca akan mencari maksud yang diinginkan pengarang. Makna dan keindahan sastra dapat ditemukan dalam penggunaan bahasa dan sistem tanda atau lambang sebagai sistem semiotik yang digunakan oleh pengarang dalam menciptakan karya sastranya. Maka semiotik yang digunakan oleh pengarang dalam novel sebagai salah satu hasil karya sastra perlu diketahui dan dipahami.

Semiotik menawarkan suatu cara memandang tanda-tanda seolah bermakna tertentu padahal bermakna lain. Semua karya sastra dapat dikaji dengan teori semiotik. Hal tersebut didasarkan karena dalam karya sastra media dalam penyampaiannya

adalah bahasa. Maka manfaat semiotik dalam karya sastra penggunaan tanda oleh pengarang dalam penyampaian gagasannya akan menunjukkan nilai estetik dari karya tersebut. Artinya, bahwa tanda-tanda yang dimunculkan oleh pengarang akan menghasilkan nilai keindahan dari karya sastra yang dituliskan (dalam Wulandari dan Siregar, 2020: 30).

Fokus pada penelitian ini dititikberatkan pada semiotik yang meliputi ikon, indeks, dan simbol. Menurut Charles Sanders Peirce (dalam Wulandari dan Siregar 2020: 31) ikon merupakan hubungan tanda yang dilihat berdasarkan persamaan (kesamaan) antara unsur-unsur yang diacu. Indeks merupakan hubungan tanda yang dilihat dari adanya sebab akibat antarunsur sebagai sumber acuan. Simbol merupakan hubungan tanda yang dilihat berdasarkan konvensi antarsumber yang dijadikan sebagai bahan acuan.

Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini penting untuk diteliti karena banyak mengandung tanda-tanda semiotik seperti ikon, indeks, dan simbol yang harus diungkapkan agar pembaca paham dengan apa yang telah ditulis oleh pengarang. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyimak dan meneliti secara mendetail bagaimana unsur semiotik yang digunakan oleh pengarang di dalam hasil karya sastranya yaitu Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Marchella FP. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis tanda semiotik meliputi ikon, indeks, dan simbol.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini sesuai dengan tujuan untuk mendeskripsikan pendekatan semiotik yang ada dalam Novel "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" karya Marchella FP, peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata, kalimat, wacana, kemudian peneliti melakukan analisis data untuk membuat kesimpulan. Sumber data pada penelitian ini berupa novel berjudul Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini karya Marchella FP, dengan tebal buku 208 halaman, diterbitkan oleh POP Publishers Jakarta pada tahun 2019. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa novel yang akan dikaji, buku-buku sumber yang berhubungan dengan penelitian, dan perlengkapan alat tulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat dan menggunakan metode simak. Dalam pengumpulan data dengan metode simak, peneliti menggunakan teknik catat. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara membaca novel, memahami isi novel, lalu mencatat. Keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi

sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui berbagai sumber. Serta menggunakan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data yang sejenis. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan. Tahap pertama adalah analisis selama proses pengumpulan data dan tahap kedua adalah analisis setelah pengumpulan data.

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis pendekatan semiotik yang dilakukan oleh peneliti dalam Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini karya Marchella FP maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ikon

- a. *“Rasa” itu seperti tanaman, harus dirawat dan dijaga. Kalau tidak, ya... pasti mati dan hilang. (NKCTHI, 2019)*

Berdasarkan kutipan (1) tersebut yang menunjukkan ikon adalah “tanaman”. Tanaman menunjukkan ikon karena merupakan tanda yang merepresentasikan benda, yaitu tumbuhan yang ditanam.

- b. *Sering Ibu mendengar pesan “jangan sedih”. Kadang Ibu pun mengucapkannya. Seakan manusia bisa kontrol rasa dengan tombol mati dan nyala. (NKCTHI, 2019)*

Berdasarkan kutipan (2) tersebut yang menunjukkan ikon adalah “tombol”. Tombol menunjukkan ikon karena merupakan tanda yang merepresentasikan benda, yaitu alat (knop) pada mesin dan sebagainya, yang gerak tekan atau gerak tariknya dapat menjalankan, menghentikan, atau mengubah gerak pada mesin.

- c. *Obat juga pahit, banyak yang sehat karenanya. (NKCTHI, 2019)*

Berdasarkan kutipan (3) tersebut yang menunjukkan ikon adalah “obat”. Obat menunjukkan ikon karena merupakan tanda yang merepresentasikan benda, yaitu bahan untuk mengurangi, menghilangkan penyakit, atau menyembuhkan seseorang dari penyakit.

- d. *Beberapa bulan lalu ada laki-laki berani yang datang, mengetuk pintu dan duduk di ruang tamu untuk meminta izin menjadi nahkoda dan membawamu berlayar di kapal besarnya. (NKCTHI, 2019)*

Berdasarkan kutipan (4) tersebut yang menunjukkan ikon adalah “kapal”. Kapal menunjukkan ikon karena merupakan tanda yang merepresentasikan benda, yaitu kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut. Kapal dalam kutipan tersebut memiliki makna rumah tangga.

e. *Obat juga pahit, banyak yang sehat karenanya. (NKCTHI, 2019)*

Berdasarkan kutipan (5) tersebut yang menunjukkan ikon adalah “obat”. Obat menunjukkan ikon karena merupakan tanda yang merepresentasikan benda, yaitu bahan untuk mengurangi, menghilangkan penyakit, atau menyembuhkan seseorang dari penyakit.

2. Indeks

a. *Ibu takut rasanya muda. Ibu tulis pesan ini untuk kita... (NKCTHI, 2019)*

Kutipan (6) tersebut menunjukkan indeks karena merupakan tanda yang terdapat hubungan sebab akibat. Kalimat *Ibu takut rasanya muda* merupakan sebab, karena kalimat tersebut merupakan alasan dari kemunculan kalimat berikutnya. Kalimat berikutnya yang dimaksud adalah *ibu tulis pesan ini untuk kita* yang di mana kalimat tersebut merupakan akibat. Hubungan antara kalimat yang mengandung sebab dan akibat tersebut membentuk satu kesatuan yang saling melengkapi.

b. *Jadi manfaat untuk sekitar. Kalau belum mampu, jangan jadi beban. (NKCTHI, 2019)*

Kutipan (7) tersebut menunjukkan indeks karena merupakan tanda yang terdapat hubungan sebab akibat. Kalimat *jadi manfaat untuk sekitar, kalau belum mampu* merupakan sebab, karena kalimat tersebut merupakan alasan dari kemunculan kalimat berikutnya. Kalimat berikutnya yang dimaksud adalah *jangan jadi beban* yang di mana kalimat tersebut merupakan akibat. Hubungan antara kalimat yang mengandung sebab dan akibat tersebut membentuk satu kesatuan yang saling melengkapi.

c. *Saat ekspektasi ditaruh ke raga lain, kecewa sering jadi teman. (NKCTHI, 2019)*

Kutipan (8) tersebut menunjukkan indeks karena merupakan tanda yang terdapat hubungan sebab akibat. Kalimat *saat ekspektasi ditaruh ke raga lain* merupakan sebab, karena kalimat tersebut merupakan alasan dari kemunculan kalimat berikutnya. Kalimat berikutnya yang dimaksud adalah *kecewa sering jadi teman* yang di mana

kalimat tersebut merupakan akibat. Hubungan antara kalimat yang mengandung sebab dan akibat tersebut membentuk satu kesatuan yang saling melengkapi.

- d. *Rasa takut sering menang dalam diri ibu. Sampai tiba hari pertama untuk melakukan hal baru. Gugup selalu jadi teman. (NKCTHI, 2019)*

Kutipan (9) tersebut menunjukkan indeks karena merupakan tanda yang terdapat hubungan sebab akibat. Kalimat rasa takut sering menang dalam diri ibu. Sampai tiba hari pertama untuk melakukan hal baru merupakan sebab, karena kalimat tersebut merupakan alasan dari kemunculan kalimat berikutnya. Kalimat berikutnya yang dimaksud adalah gugup selalu jadi teman yang di mana kalimat tersebut merupakan akibat. Hubungan antara kalimat yang mengandung sebab dan akibat tersebut membentuk satu kesatuan yang saling melengkapi.

- e. *Saat banyak kepala sibuk jadi sempurna, sederhana jadi langka rasanya. (NKCTHI, 2019)*

Kutipan (10) tersebut menunjukkan indeks karena merupakan tanda yang terdapat hubungan sebab akibat. Kalimat saat banyak kepala sibuk jadi sempurna merupakan sebab, karena kalimat tersebut merupakan alasan dari kemunculan kalimat berikutnya. Kalimat berikutnya yang dimaksud adalah sederhana jadi langka rasanya yang di mana kalimat tersebut merupakan akibat. Hubungan antara kalimat yang mengandung sebab dan akibat tersebut membentuk satu kesatuan yang saling melengkapi.

3. Simbol

- a. *"saat bumi sedang terlalu bising, teduh rasanya melihat ke langit. Awan selalu punya cara untuk menjaga dan menghibur bumi serta isinya." (NKCTHI, 2019)*

Kutipan (11) tersebut menunjukkan simbol karena menunjukkan tanda yang melambangkan saat kita sedang tidak baik-baik saja, melihat ke langit dan memandangi kebiruannya serta bentuk awan yang indah dapat membuat kita menjadi lebih santai, tenang, dan nyaman.

- b. *Jalan yang jauh, jangan lupa pulang. (NKCTHI, 2019)*

Berdasarkan kutipan (12) tersebut yang menunjukkan simbol adalah "jalan". Jalan menunjukkan simbol karena merupakan tanda yang melambangkan pergi. Kutipan tersebut memiliki makna pergi yang jauh, jangan lupa untuk kembali.

- c. *Berapa kali bertemu dengan mereka yang ahli membaca celah? Coba perhatikan, sulit dia bercerita tentang kurangnya. Mereka sempurna menurut pandangnya. (NKCTHI, 2019)*

Berdasarkan kutipan (13) tersebut yang menunjukkan simbol adalah “ahli membaca celah”. Ahli membaca celah menunjukkan simbol karena merupakan tanda yang melambangkan orang yang mahir untuk melihat kesalahan orang lain.

- d. *Pembatas malam ke pagi kadang jadi ruang paling tenang untuk tebak-tebakan tentang masa depan. (NKCTHI, 2019)*

Berdasarkan kutipan (14) tersebut yang menunjukkan simbol adalah “pembatas malam ke pagi”. Pembatas malam ke pagi menunjukkan simbol karena merupakan tanda yang melambangkan tengah malam.

- e. *“Lihat sisi terang di ruang gelap apapun”. (NKCTHI, 2019)*

Kutipan (15) tersebut menunjukkan simbol karena merupakan tanda yang melambangkan setiap kekurangan pasti ada kelebihan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini karya Marchella FP terdapat unsur semiotik antara lain ikon, indeks, dan simbol. Unsur semiotik pada penelitian ini memberikan pemahaman kepada pembaca tentang maksud yang ditulis pengarang.

Semiotik merupakan ilmu atau metode untuk mengkaji tanda. Semiotik terbagi atas beberapa konsep, yaitu semiotik Charles Sanders Peirce, semiotik Ferdinand De Saussure, semiotik Umberto Eco, semiotik John Fiske, dan semiotik Roland Barthes. Berdasarkan beberapa konsep semiotik tersebut, penelitian ini dititikberatkan pada konsep semiotik Peirce.

Menurut Teori Semiotik Charles Sanders Peirce, semiotik didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda-tanda (Kaelan dalam Rahayu, 2021: 31). Semiotik Peirce merupakan semiotik analitis. Nurgiyantoro (dalam Rahayu, 2021: 31) menyebutkan bahwa dalam teori Peirce sesuatu itu dapat disebut sebagai tanda jika ia mewakili sesuatu yang lain. Peirce mengemukakan bentuk triadik sebagai “*triangle meaning*

semiotics" atau teori segitiga makna. Konsep trikotomi model triadik Peirce terdiri atas: (1) *Representament/sign* (tanda), (2) *object* (sesuatu yang dirujuk), (3) *interpretant* (hasil hubungan representamen dengan objek) (Utaridah dalam Sari, dkk. 2021: 140). Peirce memfokuskan tanda berdasarkan denotatumnya terbagi menjadi tiga aspek yaitu, ikon, indeks, dan simbol. Model tanda berdasarkan pandangan Peirce yaitu trikotomis atau triadik, tidak ada ciri-ciri struktural sama sekali. Hanya berdasar bahwa tanda yang sifatnya representatif, artinya sesuatu yang menjadi perwakilan dari sesuatu yang lain (Gusmail dalam Sari, dkk. 2021: 140). Ikon dan indeks sebagai pembentukan tanda yang sangat sederhana dan simbol merupakan pembentukan tanda yang sangat modern (Ariffin & Rijal dalam Sari, dkk. 2021: 140).

Dalam Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini terdapat ikon. Ikon merupakan sebuah tanda dalam kajian semiotik yang merepresentasikan benda. Selain ikon, dalam Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini juga terdapat indeks. Indeks merupakan sebuah tanda dalam kajian semiotik yang dalam setiap tanda tersebut terdapat hubungan sebab akibat. Kalimat sebab tidak dapat berdiri sendiri tanpa kalimat akibat, karena kalimat sebab merupakan alasan munculnya kalimat akibat. Adanya kalimat sebab akibat tersebut membentuk satu kesatuan yang saling melengkapi. Selanjutnya tanda semiotik terakhir yang terdapat dalam Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini adalah simbol. Simbol merupakan tanda dalam kajian semiotik yang melambangkan makna aslinya. Simbol membutuhkan proses pemaknaan lebih dalam karena simbol bersifat bebas. Hal itu dalam simbol membutuhkan maksud tergantung cara pandang setiap orang yang memaknainya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa unsur semiotik dalam Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini karya Marchella FP terdapat 3 tanda, yaitu ikon, indeks, dan simbol. 1) Ikon dalam Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini karya Marchella FP terdapat 13 data. 2) Indeks dalam Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini karya Marchella FP terdapat 16 data. 3) Simbol dalam Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini karya Marchella FP terdapat 18 data. Ikon dalam kajian semiotik berupa tanda yang merepresentasikan benda. Sementara itu, Indeks disebut juga tanda dalam kajian semiotik. Tanda tersebut terdapat hubungan sebab akibat. Kalimat sebab tidak dapat berdiri sendiri tanpa kalimat akibat, karena kalimat sebab merupakan alasan munculnya kalimat akibat. Adanya kalimat sebab akibat tersebut membentuk satu kesatuan yang saling melengkapi.

Sementara itu, simbol dalam kajian semiotik yang melambangkan makna aslinya. Simbol membutuhkan proses pemaknaan lebih dalam karena simbol bersifat bebas, dalam maksud tergantung cara pandang setiap orang yang memaknainya. Dari ketiga unsur tersebut, yang paling dominan muncul dalam Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini adalah simbol. Simbol dapat dominan digunakan dalam suatu kalimat dan mendominasi suatu pernyataan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulfatah, M. R., & Widodo, S. T. (2018). Pendidikan karakter dalam novel maha mimpi anak negeri karya suyatna pamungkas tinjauan psikologi sastra. *Jurnal Gramatika*, 1, 12-23.

FP, Marchella. (2019). *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Jakarta: POP Publishers.

Nurul, P., Putri, A., Puspitasari, T., & Permana, I. (2019). Analisis puisi heri isnaini "prangko". *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2, 365-370.

Pradopo, D. R. (2012). *Pengkajian puisi (cetakan ketiga belas)*. Gajah Mada University Press.

Rahayu, I. S. (2021). Analisis kajian Semiotika dalam Puisi Chairil Anwar Menggunakan Teori Charles Sanders Pierce. *Jurnal SEMIOTIKA*. 15(1), 31. DOI: <http://dx.doi.org/10.30813/s:jk.v15i1.2498.g2088>

Sari, N., Anshari., & Usman. (2021). Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini (kajian Semiotika Charles Sanders Pierce). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 17(2), 135-136. DOI: <https://doi.org/10.25134/fon.v17i2.4429>

Sobur, A. (2017). *Semiotika Komunikasi (cetakan kelima)*. PT Remaja Rosdakarya Offset.

Wulandari, S., & Siregar, E D. (2020). Kajian Semiotik Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks, dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 4(1), 29-32. DOI: <https://doi.org/10.22437/titian.v4i1.9554>